

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama yang memiliki umat terbanyak diseluruh dunia diantaranya yaitu di negara Indonesia. Dalam ajaran Islam, manusia diyakini sebagai ciptaan Allah Swt. dengan kesempurnaan paling tinggi jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Selain itu manusia juga ditugaskan untuk beribadah dan mengerjakan perbuatan yang baik dan bermanfaat serta menjauhi yang salah. Agama Islam merupakan agama yang sangat istimewa. Dikatakan istimewa tentunya karena di dalam agam Islam semua kegiatan atau perilaku yang manusia pilih dan laksanakan dapat menjadi amal ibadah jika diniatkan dengan penuh keikhlasan karena Allah Swt.

Selain itu, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Berdasarkan dengan kemampuan bawaan atau potensi dasar yang berupa aspek *jasmaniah*, *nafsiyyah* dan *ruhiyyah*. Segala fitrah yang diberikan haruslah dijaga dan digunakan sebagaimana mestinya. Selain itu, segala potensi juga harus dibangun, didukung dan dikembangkan dengan baik dan tepat agar memiliki kebermaknaan dalam hidup.¹ Manusia juga dianugrahi akal dan pikiran. Dengan begitu, maka manusia akan membangun kecerdasan dalam dirinya untuk membentuk karakter yang beretika dan seimbang.²

¹ Samsuri Suriadi, "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam", *Al- Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), (2020), Hal. 87

² Idris Afandi, "Metode Mengembangkan Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) Anak Usia Dini", *Al- Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), (Juni, 2023), Hal. 1

Kecerdasan merupakan hasil dari kesempurnaan perkembangan akal dan budi seseorang untuk berfikir, mengerti, memahami, berfikir kritis dan mampu menemukan solusi yang tepat terkait permasalahan dalam kehidupan.³ Kecerdasan dibagi empat bagian yaitu, *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional terkait kemampuan pengelolaan emosional, *intelligence Quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual terkait keberhasilan akademik, *spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual berupa mengejar makna, nilai dan kedalaman kehidupan dan kecerdasan sosial guna membantu menjalin hubungan sosial.⁴

Pada umumnya mayoritas orang mengetahui pentingnya kecerdasan intelektual yang berhubungan dengan IQ sebagai sebuah patokan kepintaran seseorang. Kecerdasan emosional juga berupa cara seseorang dalam mengolah emosi dalam diri. Kecerdasan spiritual merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar manusia memiliki kemampuan untuk memberikan makna dalam setiap perilaku dan kehidupan sehari-hari.⁵ Kecerdasan spiritual memberikan landasan bagi IQ dan EQ, karna dengan kecerdasan spiritual manusia akan memahami berbagai hal dibalik tindakan dan keputusan yang dibuat.⁶ Sehingga terbentuknya manusia yang baik dengan prinsip bahwa segala hal

³ Astaman, "Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi dan Al- Qur'an Atau Hadist", *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, 1(1), (Januri, 2020), Hal. 50

⁴ Hairul Anam & Lia Ardillah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akutansi", *Jurnal Sains Terapan*, 1(2), (Juni, 2016), Hal. 41-41

⁵ Etika Meiranti & Anwar Sutoyo, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Akademik Siswa Smk di Semarang Utara", *Indonesia Journal Of Counseling And Development*, 2(2), (2020), Hal. 119

⁶ Marsha Sinetar, *Spiritual Intelegence*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), Hal. 8

yang dilakukan hanya karena Allah Swt.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam mewarnai seluruh aspek kehidupannya dengan nilai-nilai ibadah, baik yang dilaksanakan secara sadar maupun tanpa disadari. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, kecerdasan spiritual adalah kapasitas seseorang dalam merespon segala persoalan yang tentunya berkaitan dengan makna dan nilai, serta dalam mengarahkan sebuah perilaku hidup berdasarkan pemahaman yang mendalam, luas dan bermakna.⁷ Sedangkan menurut Marsya Sinetar, kecerdasan spiritual merupakan inti dari kesejahteraan manusia secara keseluruhan.⁸ Melalui kecerdasan spiritual manusia akan memahami makna hidup, menjalani kehidupan seimbang dan penuh makna, mengembangkan kesadaran diri dan mencapai kebahagiaan serta kedamaian batin.

Manusia dengan tingkat kecerdasan spiritual tinggi ialah manusia yang memiliki arah hidup dan nilai-nilai yang kokoh, mampu dalam menemukan makna dalam berbagai aspek kehidupan, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan penderitaan yang muncul dalam perjalanan kehidupannya.⁹ Kemudian terbentuklah manusia yang memiliki kemampuan dasar untuk membedakan mana yang baik dan buruk, kreatif, berwawasan luas dan memiliki etika serta kemampuan belajar dari segala keadaan. melalui itu semua maka setiap manusia

⁷ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (1 Ed.), (Great Britain: Mizan Media Utama, 2000), Hal. 6

⁸ Marsha Sinetar, *Spiritual Intelligence*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001), Hal. 8

⁹ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 15(1), (2015), Hal. 6

akan memiliki hubungan yang baik terhadap tuhan maupun lingkungan sekitarnya.

Permasalahan kecerdasan spiritual yang muncul di era modern saat ini adalah krisis etika dan krisis spiritual, hal ini kemudian dianggap menjadi penyebab utama terjadinya kemerosotan dalam kehidupan sosial keagamaan.¹⁰ Akibat selanjutnya terganggunya kesehatan mental yang berujung stres, frustrasi, depresi atau penyakit lainnya yang dapat mengancam eksistensi manusia itu sendiri.¹¹ Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah akan merasa kesulitan dalam mengelola perilaku, pikiran dan emosi, sulit memahami tujuan hidupnya dengan lebih bermakna.¹² Dengan begitu pentingnya menumbuhkan kecerdasan spiritual pada anak seperti menanamkan dan membiasakan pola pikir yang positif di setiap keadaan.

Data dari website kaukus masyarakat peduli kesehatan jiwa menyatakan kondisi kesehatan jiwa di Indonesia pada tahun 2024, bahwasannya lebih dari 19 juta orang di Indonesia merasakan gangguan mental emosional, lebih dari 12 juta penduduk merasa depresi dan data bunuh diri pertahun diketahui berada disekitar 1.800 orang.¹³ Angka di atas menunjukkan pentingnya kecerdasan spiritual berupa kemampuan manusia dalam mengelola emosional, memberikan pemaknaan dan nilai dengan tepat terkait kehidupan.

¹⁰ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (1 Ed.), (Great Britain: Mizan Media Utama, 2000), Hal. 18

¹¹ Andi Eka Putra, "Tasawuf Sebagai Terapi Atas Problem Spiritual Masyarakat Modern", *Al-Adyan: Jurnal Studi Linta Agama*, 8(1), (Januari-Juni, 2017), Hal. 46

¹² Nor Rochmatul Wachidah & Muhammad Luqmanul Hakim Habibie, "Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfiz Al- Qur'an", *Qiroah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), (Desember, 2021), Hal. 88-89

¹³ Mochtar Riady, "Saatnya Bicara Kesehatan Jiwa", <https://fisip.ui.ac.id/konferensi-ilmiah-tahunan-kesehatan-jiwa/>, (Oktober, Jum'at, 2024)

Agar setiap manusia memiliki kemampuan menjaga keseimbangan hidup untuk terjaga dari berbagai potensi gangguan jiwa dan perilaku menyimpang lainnya.

Maka dari itu dengan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri setiap manusia dapat membantu dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan kehidupan dari kompleksnya permasalahan duniawi.¹⁴ Dengan memiliki kekuatan, kemampuan dalam menghadapi persoalan, bangkit dari kesulitan yang menimpanya, mampu mengelola emosi akan sangatlah membantu dalam menyeimbangkan kehidupan. Salah satu cara meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dapat melalui aktivitas keagamaan dalam Islam, salah satunya yaitu dengan melaksanakan puasa akan membantu menumbuhkan dan melatih manusia menjadi makhluk yang berjiwa besar, meningkatkan kesabaran dalam diri dan dapat membantunya dalam menyeimbangkan hidupnya.¹⁵

Puasa dalam Islam merupakan kegiatan keagamaan berupa menahan diri dari rasa lapar, haus, mengendalikan diri dari perilaku, ucapan dan pikiran yang dapat menyebabkan batalnya puasa serta dilakukan dengan hati yang ikhlas serta dilaksanakan sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, dilakukan dengan yakin dan disertai niat.¹⁶ Puasa diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yakni puasa fisik dan puasa secara mental (psikis). Puasa fisik berupa menahan lapar, haus dan segala kegiatan fisik yang

¹⁴ Etika Meiranti & Anwar Sutoyo, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa Smk di Semarang Utara", *Indonesia Journal Of Counseling And Development*, 2(2), (2020), Hal. 121

¹⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (6 ed.), (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2020), Hal. 440

¹⁶ Imam Ghazali, *Puasa dalam Dimensi Fikih- Sufistik*, (Surabaya: Harian Bangsa Diantama, 2018), Hal. 162

dapat membatalkan puasa, sedangkan puasa psikis yaitu menahan hawa nafsu berupa menahan amarah, sombong, serakah, janji palsu dan sebagainya.¹⁷ Ibadah puasa merupakan amalan yang membantu manusia dalam menyempurnakan amalan lainnya pada hari kiamat kelak.¹⁸

Terdapat banyak manfaat dan hikmah yang didapatkan jika manusia secara rutin melaksanakan puasa baik itu puasa sunnah maupun wajib. Diantaranya, melalui puasa manusia akan mendapatkan ketenangan jiwa, melatih kesabaran, belajar menumbuhkan rasa empati sosial yang tinggi, berjiwa besar dan senantiasa selalu bersikap jujur.¹⁹ Karena dengan berpuasa secara tidak langsung melatih manusia menjadi makhluk yang berjiwa besar, akhlak dan moralitas umat menjadi tertata sehingga terhindar dari kerusakan ataupun penyimpangan lainnya. Puasa juga mampu membuat tubuh menjadi lebih sehat dan terjaga, seperti dengan berpuasa maka manusia akan menjaga tekanan darah, glukosa darah serta bisa menjaga berat badan.²⁰

Sebelum mendapatkan manfaat dan keutamaan dari puasa, manusia harus melaksanakannya dengan rutin dan istiqomah agar merasakan banyak pengalaman, pengetahuan dan kemampuan untuk membentuk dan melatih kepribadian yang lebih baik. Melalui pendidikan sekolah ataupun madrasah yang memiliki program

¹⁷ Triyani Pujiastuti, *Metode Psikoterapi Sufistik Abah Anom*, (Tanggerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2012), Hal. 160

¹⁸ Abdul Aziz Mabruk Al- Ahmadi Dkk, *Fiqh Muyassar Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam* (1 Ed.), (Jakarta: Darul Haq, 2021), Hal. 265

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam & Abdul Wahhab Sayyed hawwas, *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (6 ed.), (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2020), Hal. 440

²⁰ Dicky Tahapary Dkk, "Puasa Ramadhan dan Diabetes Melitus: Resiko, Manfaat dan Peluang Penelitian", *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, 8(1), (Maret, 2021), Hal. 1

wajib puasa sunnah yang terstruktur dan terprogram dengan baik juga dapat membantu dan mendorong siswa/ siswi dalam membangun kecerdasan spiritual. Dalam konteks spiritual melalui puasa sunnah, mereka diajak untuk melatih kesabaran, belajar menumbuhkan rasa empati sosial yang tinggi, jujur, melatih pengendalian diri dan mempererat hubungan antara individu, lingkungan sekitar dan tuhan-Nya.²¹

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah merupakan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren di kota Bengkulu yang memiliki panduan kurikulum nasional dan kurikulum Pondok Pesantren Salafiah, didirikan pada tanggal 05 April 2002. Meliputi jenjang MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MAS (Madrasah Aliyah Swasta). MTS dan MAS Hidayatul Qomariyah beralamat di Jln. Sukamaju Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.²² Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki program wajib yang harus dilaksanakan secara rutin oleh seluruh peserta didik yang belajar di sana, salah satunya adalah program wajib puasa sunnah yaitu puasa sunnah Senin dan Kamis.²³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi MAS Hidayatul Qomariyah

²¹ Siti Halimah, “Nilai-Nilai Ibadah Puasa yang Terkandung dalam Kitab AL-Fiqh Al- Islami Wa Adillatuhu Karya Wahbah Az-Zuhaili dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter”, *Journal Of Islamic Education*, 5(2), (November, 2020), Hal. 101-102

²² Coadmin Budi . (2023, Juli Jum'at). *Pesantren Hidayatul Qomariyah Bengkulu*. Retrieved Mei Minggu, 2025, from Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman.

²³ Oca Irma Sulara, “Manajemen Pondok Peasantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Kota Bengkulu”, (Skripsi, Dakwah, Universitas Islam Negeri Farmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, 2022), Hal. 72

Kota Bengkulu”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh intensitas puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual siswi MAS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu kepada perilaku dan aktivitas sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini mengarah kepada inti permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti menarik pembatasan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada pengaruh intensitas puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual siswi MAS Hidayatul Qomariyah.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada intensitas puasa sunnah Senin Kamis yang dijalankan oleh siswi MAS Hidayatul Qomariyah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan subjek berupa para siswi MAS Hidayatul Qomariyah.

B. Rumusan Masalah

Dirumuskan sebagaimana pada latar belakang masalah di atas terkait permasalahan penelitian ini ialah, “apakah terdapat pengaruh intensitas puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual pada siswi MAS Hidayatul Qomariyah?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dengan menyesuaikan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual pada siswi MAS Hidayatul Qomariyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, semoga para pembaca mendapatkan wawasan terkait bagaimana pengaruh intensitas puasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual siswi MAS Hidayatul Qomariyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi santri, dengan melakukan puasa sunnah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan membantu dalam memahami dan mendalami hal ini dengan lebih baik.
- b. Bagi akademis, diharapkan karya ilmiah ini bisa berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi penelitian dan dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
- c. Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh intensitas spuasa sunnah terhadap kecerdasan spiritual

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya menjadi salah satu referensi penting bagi penulis dalam memperkaya landasan teori, yang tentunya juga dapat dimanfaatkan dalam proses penelitian yang tengah dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Metode dan Hasil penelitian
1	Izani Ria Dina Maghfiroh. 2020	Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Kota Metro	Penelitian ini menggunakan jenis Pendekatan kuantitatif, dengan rumus regresi linier sederhana dan pengumpulan data memakai angket, diperoleh nilai sig. 0,43. Kemudian dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05%, $0,00 < 0,05$ maka ada pengaruh sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. ²⁴
2	Ahmad Arifin. 2024	Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Mbs Tahfidzul	Metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup terbiasa melaksanakan puasa sunnah senin kamis berdasarkan angket dari 63 siswa dengan perolehan 24 siswa tergolong

²⁴ Izani Ria Dina Maghfiroh, "Pengaruh Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Viii Mts Darul A'mal Kota Metro", (Skripsi, Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, 2020)

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Metode dan Hasil penelitian
		Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan	baik, 26 siswa cukup dan 11 siswa rendah. ²⁵
3	Nur Wahyuni Maulidia. 2023	Peran Puasa Sunnah Senin-Kamis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 10 Agama Putri di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi	Metode pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan puasa sunnah secara konsisten mampu memberikan kontribusi positif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam menumbuhkan semangat belajar dan menghafal, sedangkan siswa yang tidak rajin menunjukkan perilaku sebaliknya berupa keras

²⁵ Ahmad Arifin, "Pengaruh Intensitas Puasa Sunnah Senin Kamis Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Mbs Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Wonopringgo Kabupaten Pekalongan", (Skripsi, Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 2024)

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Metode dan Hasil penelitian
			kepala, dan kurang dalam hal sopan santun. ²⁶
4	Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesi. 2022	Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto	Jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berhubungan antara satu dengan lainnya. Serta memiliki banyak dampak positif, salah satunya yaitu santri mampu bersikap fleksibel, dan mampu menerapkan perilaku terpuji dalam keshidupan sehari-hari. ²⁷
5	Persamaan dan	a. Penelitian ini menggunakan variabel X (intensitas puasa sunnah) dan variabel Y	

²⁶ Nur Wahyuni Maulidiah, "Peran Puasa Senin Kamis dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Agama Putri Madrasah Aliya Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi", (Skripsi, Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2023)

²⁷ Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesi, "Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto", (Skripsi, Tarbiah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 2022)

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Metode dan Hasil penelitian
	perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu	(kecerdasan spiritual). b. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional c. Penelitian ini menggunakan subjek berupa para siswi MAS Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang berjumlah 136 siswi. d. Jumlah populasi 136 siswi dan sampel yang digunakan ialah sebanyak 101 siswi sebagaimana hasil perhitungan. e. Tempat penelitian ini di sekolah MAS Hidayatul Qomariyah yang berada di Jln. Sukamaju, Kec. Padang Serai, Kab. Kampung Melayu, Kota Bengkulu	

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah pemahaman isi skripsi secara menyeluruh dan runtut, diperlukan penyusunan sistematika penulisan yang terstruktur, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Membahasa tinjauan pustaka tentang konsep intensitas puasa sunnah, macam-macam puasa, syarat wajib, sah, rukun, , hal yang membatalkan puasa, sunnah-sunah

dan hikmah berpuasa, pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri, aspek-aspek, fungsi, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan Kerangka berfikir.

BAB III : Menjabarkan metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber-sumber data penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas data, teknik analisis data dan hipotesis penelitian

BAB IV : Menguraikan deskripsi umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran

